

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Kegiatan pemecahan, peleburan, pemurnian dan segala proses pengolahan hasil pertambangan/penggalian tidak termasuk kegiatan pertambangan/penggalian, akan tetapi digolongkan ke dalam kegiatan industri.

Kegiatan persiapan tempat penambangan penggalian seperti pembuatan jalan, jembatan dari dan ke arah lokasi penambangan, pengerukan, pemasangan pipa penyaluran dan sebagainya termasuk ke dalam kegiatan konstruksi. Sedangkan kegiatan eksplorasi dan penelitian mengenai prospek barang tambang dan mineral termasuk ke dalam jasa pertambangan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Tahapan Kegiatan Pertambangan yaitu:

Tahapan kegiatan pertambangan meliputi: prospek dan penelitian umum, eksplorasi, persiapan penambangan dan pembangunan, eksploitasi dan pengolahan/pengilangan/pemurnian.

1. Prospeksi

Prospeksi adalah suatu kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.

2. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu kegiatan lanjutan dari prospeksi yang meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan serta "studi kelayakan" dari endapan bahan galian atau mineral berharga yang telah ditemukan.

3. Eksploitasi

Eksploitasi adalah suatu kegiatan penambangan yang meliputi pekerjaan-pekerjaan pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan/pencucian, kadang-kadang sampai ke tempat pemasaran.

4. Pengolahan atau Pemurnian

Pengolahan atau Pemurnian adalah suatu pekerjaan memurnikan/meninggikan kadar bahan galian dengan jalan memisahkan mineral berharga dan yang tidak berharga, kemudian membuang mineral yang tidak berharga tersebut (dapat dilakukan dengan cara kimia).

Kegiatan pertambangan diatur dalam Undang-undang No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba). Untuk lebih merinci pelaksanaan dari Undang-undang ini diturunkan kembali dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP) yang salah satunya adalah PP No 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Berdasarkan PP ini komoditas pertambangan dikelompokkan dalam 5 golongan, yaitu:

- 1) Mineral radioaktif, antara lain: Radium, thorium, uranium
- 2) Mineral logam, antara lain: emas, tembaga
- 3) Mineral bukan logam, antara lain: Intan, bentonit
- 4) Batuan, antara lain: Andesit, tanah liat, tanah urug, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, pasir urug.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang diambil adalah satu subsektor yaitu pertambangan batu bara.

Perusahaan pertambangan yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Berikut ini proses pemilihan sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dari tahun 2017-2020 yang terpilih sebagai sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bei 2017-2020	26
2	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2017-2020	(12)
Total sampel yang digunakan		14 perusahaan
Jumlah unit analisis (14 perusahaan x 4th))		56 data perusahaan

sumber : www.idx.co.id (diakses 27 maret 2022)

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRMS	PT. Bumi Resource Minerals Tbk
2	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
3	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
4	INDY	PT. Indika Energy Tbk
5	UNTR	PT. United Tractors Tbk
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
7	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
8	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
10	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
13	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
14	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

sumber : www.idx.co.id (diakses 27 maret 2022)

**Tabel 4.3 Profil Sampel Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara
Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020**

N o	Kode Perusahaan	Logo Perusahaan	Situs Perusahaan
1	BRMS		www.bumiresourcesminerals.com
2	PTBA		www.ptba.co.id
3	ADRO		www.adaro.com
4	INDY		www.indikaenergy.co.id
5	UNTR		www.unitedtractors.com
6	BSSR		www.bssr.co.id
7	ARII		www.atlas-coal.co.id
8	BYAN		www.bayan.com.sg
9	DOID		www.deltadunia.com
10	DSSA		www.dssa.co.id

11	GEMS		www.goldenenergymines.com
12	HRUM		www.harumenergy.com
13	MYOH		www.samindoresources.com
14	SMMT		www.go-eagle.co.id

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Utang	56	11.11	26.56	18.3971	3.44718
Modal Kerja	56	9.21	27.45	18.7455	3.46618
Penjualan	56	10.27	27.99	18.7679	3.59561
Laba Bersih	56	9.11	26.11	16.8761	3.18527
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji statistik deskriptif pada seluruh variable dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi . Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai dari variabel diatas baik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

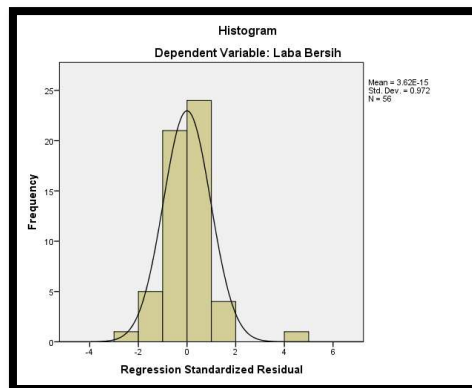
1. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25756719
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.109
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada seluruh variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa data residual memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.061 nilainya diatas > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Laba Bersih.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.270	1.022		.264	.793		
	Total Utang	.209	.078	.226	2.681	.010	.420	2.379
	Modal Kerja	.372	.121	.404	3.068	.003	.173	5.793
	Penjualan	.309	.120	.348	2.569	.013	.163	6.133

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan seluruh variabel bebas mempunyai nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

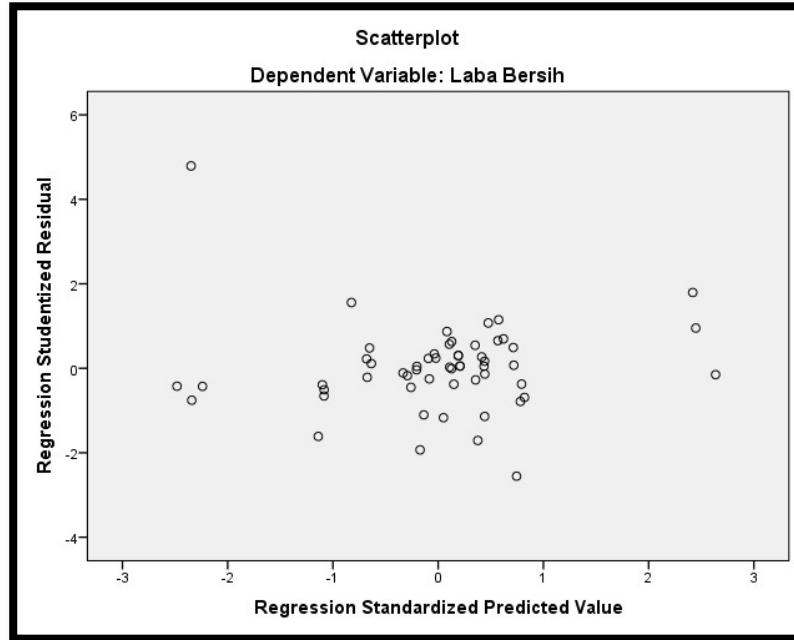
3. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.387	.746		1.859	.069	
	Total Utang	.014	.057	.052	.252	.802	
	Modal Kerja	.124	.088	.449	1.399	.168	
	Penjualan	-.168	.088	-.634	-1.920	.060	

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan terjadi gejala heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.835	1.29333	1.790

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.790 dengan jumlah sampel 56 dan jumlah variabel bebas (k=3) diperoleh nilai $dL = 1.4581$ dan nilai $dU = 1.6830$ dengan nilai signifikan 5%. Maka nilai Durbin-Watson berada diantara dU dan $4-dU$ atau $1.6830 < 1.790 < 2.317$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linier berganda antara Total Utang (X1), Modal Kerja (X2) dan Penjualan (X3) terhadap Laba Bersih (Y), dapat dilihat pada tabel yang tersaji di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.270	1.022		.264	.793
	Total Utang	.209	.078	.226	2.681	.010
	Modal Kerja	.372	.121	.404	3.068	.003
	Penjualan	.309	.120	.348	2.569	.013

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh model untuk uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.270 + 0.209X_1 + 0.372X_2 + 0.309X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi diatas sebesar 0.270. Artinya jika variabel bebas (Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan) bernilai konstan atau $X = 0$, maka laba bersih sebesar 0.270.
2. Variabel total utang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.209. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu satuan variabel total utang, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.209.
3. Variabel modal kerja menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.372. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel modal kerja, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.372.
4. Variabel penjualan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.309. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel penjualan, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.309.

4.1.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2 .)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.844	.835	1.29333

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.835 atau 83.5% yang memiliki arti bahwa variabel total utang, modal kerja dan penjualan mampu menjelaskan variabel laba bersih sebesar 83.5% dan sisanya ($100\% - 83.5\% = 16.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.270	1.022		.264	.793
	Total Utang	.209	.078	.226	2.681	.010
	Modal Kerja	.372	.121	.404	3.068	.003
	Penjualan	.309	.120	.348	2.569	.013

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

a. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel total utang sebesar 2.681 dengan tingkat signifikansi 0,01 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan taraf nyata $df = n - k = 56 - 3 = 53$ diperoleh nilai sebesar 2.006, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.681 > 2.006$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa total utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal kerja sebesar 3.068 dengan tingkat signifikansi 0,003 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan taraf nyata $df = n - k = 56 - 3 = 53$ diperoleh nilai sebesar 2.006, sehingga $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $3.068 > 2.006$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

c. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel penjualan sebesar 2.569 dengan tingkat signifikansi 0,013 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan taraf nyata $df = n - k = 56 - 3 = 53$ diperoleh nilai sebesar 2.006, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.569 > 2.006$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.045	3	157.015	93.868	.000 ^b
	Residual	86.981	52	1.673		
	Total	558.026	55			

Sumber: x Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 93.868 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan nilai F_{tabel} dengan taraf nyata $df1 = k - 1 (3-1) = 2$, $df2 = n - k (56 - 3) = 53$, menggunakan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 3.17, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $93.868 > 3.92$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa total utang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$.

serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.681 > 2.006$. nilai koefisien regresi sebesar 0.209. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu satuan variabel total utang, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.209.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nazahah Kusuma Dini (2017) dan Yoga Bimantara (2019) yang menyatakan total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan karena total hutang menjadi salah satu dalam meningkatnya atau menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

Secara teori semakin besar total hutang maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh. Hal ini dikarenakan jika hutang didistribusikan dengan baik ke seluruh kegiatan operasional atau investasi perusahaan dan dijadikan sebagai modal akan memberikan keuntungan yang lebih besar pada perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.068 > 2.006$. nilai koefisien regresi sebesar 0.372. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel modal kerja, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.372.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Erni Astuti (2018) dan Komala Bibasitinuri Abi Iskan (2016) yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Modal kerja merupakan dana yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan dan diharapkan dapat memperbesar laba. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja berhubungan positif dengan laba bersih dimana jika modal kerja tinggi maka laba bersih pun akan tinggi. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin besar laba yang diperoleh.

3. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.569 > 2.006$. Nilai koefisien regresi sebesar 0.309. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan satu-satuan variabel penjualan, maka nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0.309.

Secara teori dikatakan bahwa penjualan adalah tugas memperkenalkan, mempengaruhi dan memberikan penjelasan agar pembeli dapat menemukan jasa atau barang yang diberikan dan mencapai suatu transaksi atau kesepakatan atas suatu harga yang menguntungkan kedua belah pihak, dalam ekonomi korporat, seseorang yang menjual sesuatu akan menerima uang.

Berdasarkan alat tukar berupa mata uang, akan mudah mewujudkan semua keinginannya, dan penjualan akan menjadi lebih mudah. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh secara signifikan laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $93.868 > 3.92$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Siklus keuangan antara modal kerja dan utang pada perusahaan, akan berdampak pada kegiatan operasional dengan meningkatkan jumlah produksi sehingga keinginan para konsumen dapat tercapai dengan maksimal. Dengan menghasilkan produk yang baik dan melakukan promosi secara besar ke masyarakat luas sehingga konsumen akan kembali membeli produk tersebut serta dapat memberikan timbal balik (*feedback*) positif. Hal ini akan mempengaruhi laba bersih yang akan diterima perusahaan dari hasil penjualan produk tersebut.